

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

**Michaelsan\* dan Yuniarwati**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

\*Email: [Michael.125180438@stu.untar.ac.id](mailto:Michael.125180438@stu.untar.ac.id)

**Abstract:**

*The audit committee is a committee created by the board of commissioners whose task is to carry out inspections or research deemed necessary on the implementation of the functions of the board of directors in managing the company. The audit committee is an important component that must exist in companies listed on the Indonesia Stock Exchange, therefore the Indonesia Stock Exchange requires to form and have an audit committee chaired by an independent commissioner. The existence of an audit committee is expected to improve the quality of internal control which is ultimately intended to provide protection to shareholders and other stakeholders. This study aims to analyze and prove the effect of the audit committee, the influence of independent commissioners, and the influence of profitability on tax avoidance. The sample selection in this study used a purposive sampling method, which is a sampling method, in which samples taken from the population must meet the criteria in accordance with the objectives or research problems. The results of this study are the audit committee has a negative effect on acceptable tax avoidance. Independent commissioners have a negative effect on acceptable tax avoidance. Profitability has a positive effect on tax avoidance rejected.*

**Keywords:** *Audit Committee, Independent Commissioner, Profitability*

**Abstrak:**

Komite audit merupakan komite yang dibuat dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis dan membuktikan mengenai pengaruh komite audit, pengaruh komisaris independen, dan pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel, yang mana sampel diambil dari populasi harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Hasil pada penelitian ini adalah Komite audit

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Komisaris Independen, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Di Indonesia tingkat kesadaran masyarakat akan membayar pajak masih rendah, hal ini menyebabkan penerimaan negara dari sektor pajak menjadi kurang maksimal. Dengan adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), Wajib Pajak pribadi maupun badan memanfaatkan celah tersebut akibat dari ketidaksempurnaan undang-undang perpajakan. Komite audit merupakan komite yang dibuat dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Winata, 2014).

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait. Bahwa kinerja dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan bahwa semakin banyak dewan komisaris, maka semakin efektif kinerja mereka dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja direksi atau manajer dalam pengelolaan perusahaan (Sunarsih dan Oktavia, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio terpenting dalam laporan keuangan perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seringkali rasio profitabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Menurut penelitian (Derashid & Zhang, 2003), menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency theory*)

Jensen dan Mecklin (1976) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan hubungan perjanjian antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Menurut teori ini, baik prinsipal maupun agen bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Teori agensi juga muncul secara luas di bidang akuntansi manajerial untuk menentukan kontrak insentif yang optimal antara individu yang berbeda dan membangun yang cocok mekanisme kontrol akuntansi untuk memantau perilaku dan tindakan. Jika perusahaan tidak dapat mengatasinya maka akan muncul konflik antara agen dan principal yang

mana ini berdampak pada peningkatan agency conflict. Konflik agensi lainnya juga terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan pihak pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

### ***Tax avoidance***

Harry Graham Balter dalam Zain (2003), berpendapat bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan. Handayani (2018), mengasumsikan bahwa penghindaran pajak juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

### **Komite audit**

Komite audit adalah komite yang dibuat Dewan Komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tanggung jawab komite audit dalam perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Dengan terbentuknya komite audit menjadikan performa auditor menjadi lebih independen dikarenakan praktek kolusi antara manajemen dengan auditor menjadi lebih sulit untuk dilakukan (Watts dan Zimmerman, 1983).

### **Komisaris Independen**

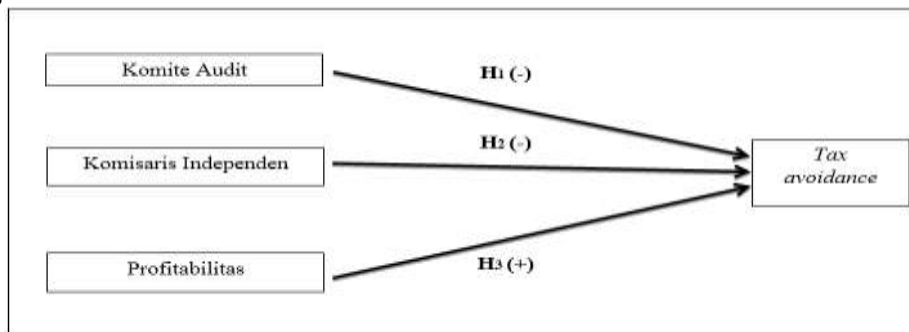
Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anggota dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan BUMN yang bersangkutan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio penting dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Moses & Nur, 2017). Menurut Hanafi dan Halim (2012) profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on total assets* (ROA). ROA

mempunyai keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dengan pengenaan Pajak Penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

### Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Hipotesis

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

H2: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menguraikan karakteristik suatu hal, peristiwa, atau keadaan pada waktu tertentu. Penelitian deskriptif dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Ciri penelitian deskriptif adalah tidak dilakukan pemanipulasian variabel dan data yang digunakan dalam penelitian telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Aritonang, 2007). Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis desain penelitian konklusif yang digunakan untuk menguji hipotesis tanpa memanipulasi variabel independen. Aritonang (2007) menyatakan bahwa penelitian konklusif bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran keterkaitan variabel berdasarkan pengamatan yang dilakukan, yang mana keterkaitan tersebut dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Terkait dengan pengertian dan ciri mengenai desain penelitian deskriptif yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif karena tidak ada perlakuan tertentu atau manipulasi terhadap variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2018 sampai 2020.

#### Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau benda yang ingin diteliti oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel, yang mana sampel diambil dari populasi harus memenuhi kriteria

yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang dibatasi pada orang atau sumber spesifik yang dapat menyediakan informasi dan memenuhi kriteria yang sesuai dengan kriteria peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2020;
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO pada tahun 2018 sampai 2020;
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2018 sampai 2020;
- d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember;
- e. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah;
- f. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian menggunakan data dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2020. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan tahun 2018 – 2020 diperoleh sampel sebanyak 150 perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap beserta dengan catatan laporan keuangannya per 31 Desember 2020.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	150	1	5	2,95	,663
Tax_avoidance	150	-,005295	,310399	,22225265	,055562900
Profitabilitas	150	-,115939	14,503021	,19571679	1,182130055
KI	150	,166667	1,000000	,40765065	,106271751
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa untuk variabel komite audit rata-ratanya sebesar 2,946667, nilai minimum 1,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan standar deviasi sebesar 0,663392. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 2,946667 menunjukkan bahwa secara rata-rata komite audit perusahaan adalah sebesar 2,94 atau 3 orang.

Variabel *tax avoidance* rata-ratanya sebesar 0,222253, nilai minimum -0,005295 dan maksimum sebesar 0,310399 dengan standar deviasi sebesar 0,055563. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,222253 menunjukkan bahwa secara rata-rata *tax avoidance* perusahaan adalah sebesar 22,22%.

Variabel profitabilitas rata-ratanya sebesar 0,195717, nilai minimum -0,115939 dan maksimum sebesar 14,503021 dengan standar deviasi sebesar 1,182130. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,195717 menunjukkan bahwa secara rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar 19,57%. Variabel komisaris independen rata-

ratanya sebesar 0,407651, nilai minimum 0,166667 dan maksimum sebesar 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,106272. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,407651 menunjukkan bahwa secara rata-rata komisaris independen perusahaan adalah sebesar 40,76%.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas: Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya hasil regresi tidak bisa atau bebas dari error. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal Ghozali (2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 Ghozali (2016). Jika data tidak normal, diperlukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data tidak normal tersebut (*outlier*). Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas Awal**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,261	300	,000	,527	300	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dilihat dari Tabel 1.2 diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal. Perlu dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas Akhir**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,181	150	,060	,829	150	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 1.3 di atas diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. Sebesar  $0,060 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2016). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 Ghozali (2016). Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KA	,968	1,033
Profitabilitas	,987	1,013
KI	,980	1,020

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Tabel 1.4 dapat diketahui ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Setelah uji multikolinearitas, kemudian masuk pada uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 <sup>a</sup>	,088	,069	,053602997	1,878

a. Predictors: (Constant), KI, Profitabilitas, KA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,878 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, dengan demikian ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka diperbaiki dengan melakukan transformasi data menggunakan

log atau ln (logaritma natural). Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ( $|u|$ ) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujianya:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,080	,019		4,171	,000
	KA	-,006	,005	-,113	-1,378	,170
	Profitabilitas	-,002	,003	-,069	-,845	,399
	KI	-,062	,028	-,178	-2,173	,051

a. Dependent Variable: *abs\_res*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Model Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil pengujianya:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Model Fit**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,040	3	,013	4,698	,004 <sup>b</sup>
	Residual	,419	146	,003		
	Total	,460	149			

a. Dependent Variable: *Tax\_avoidance*

b. Predictors: (Constant), KI, Profitabilitas, KA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari Tabel 1.7 tersebut diketahui nilai sig. F = 0.004 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, dan variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen.

#### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai Adjusted R2. Berikut ini adalah hasil pengujianya:

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 <sup>a</sup>	,188	,069	,053602997	1,878

a. Predictors: (Constant), KI, Profitabilitas, KA

b. Dependent Variable: *Tax\_avoidance*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari Tabel 1.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.188 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 18,8% sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Analisis Regresi

Berikut ini adalah hasil analisis regresi dengan SPSS:

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Model**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,121	0,028		4,297	0,000
KA	-0,018	0,007	-0,213	-2,647	0,009
Profitabilitas	0,002	0,004	0,053	0,667	0,506
KI	-0,118	0,042	-0,227	-2,838	0,005

a. Dependent Variable: *Tax\_avoidance*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Nilai koefisien beta sebesar -0,018 artinya setiap kenaikan 1 *point* dari Komite Audit akan menurunkan *Tax avoidance* sebesar 0,018. Nilai koefisien beta sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan 1 *point* dari Profitabilitas akan meningkatkan *Tax avoidance* sebesar 0,002. Nilai koefisien beta sebesar -0,118 artinya setiap kenaikan 1 *point* dari Komisaris Independen akan menurunkan *Tax avoidance* sebesar 0,118.

### Uji T (Hipotesis)

Setelah semua asumsi terpenuhi, berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.10**  
**Hasil Uji T**

Hipotesis	Hubungan antar Variabel			Beta	Sig.	HASIL
H1	TA	<-	KA	-0,018	0,009	Diterima
H2	TA	<-	KI	-0,118	0,005	Diterima
H3	TA	<-	P	0,002	0,506	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komite\_Audit sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,018$  sehingga artinya Komite\_Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komisaris Independen sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,118$  sehingga artinya Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Profitabilitas sebesar  $0,506 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,002$  sehingga artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2020, antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit yang bertugas melakukan monitoring penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat menjamin komite audit untuk mencegah pihak manajemen dalam melakukan kecurangan. Dengan demikian hipotesis pertama  $H_1$ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga Penghindaran Pajak dapat diminimalkan. Dengan demikian hipotesis kedua  $H_2$ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hal ini sesuai dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan saat ini. Perusahaan yang menerima laba dalam hal ini dapat diasumsikan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* sebab perusahaan tersebut mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*). Dengan demikian hipotesis ketiga  $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

### DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Aritonang, R. Lerbin. (2007). *Teori dan Praktik Riset Pemasaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.

- Derashid, C., and Zhang, H, (2003). Effective tax rates and the industrial policy hypothesis:evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, pp : 45-62.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Volume 10, Nomor 1, pp 72-84.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kurniasih, T. dan Sari, Maria M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Maryati. (2001). *Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Industri Semen di Bursa Efek*. Jakarta. Periode 1991-1995.
- Saputra, Moses Dicky Refa dan Nur Fadjrih Asyik. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017.
- Sunarsih, U., dan Oktavia, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2, Pp 923-932.
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, Jerold L. (1983), Agency Problems, Auditing and The Theory of The Firm: Some Empirical Evidence, *The Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 8: 613-633.
- Winata, F. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review* 4(1), 1-11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3118>
- Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.